

# Pembentukan Opini Publik Suatu Pengantar

# Publik, Negara, dan Demokrasi

- Telaah konseptual publik dan negara tidak lepas dari pemikiran klasik liberalisme John Locke dan Jean Jacques Rousseau.
- Locke, *Two Treatises of Government* (1689), hadirnya kekuasaan negara tidak akan lepas dari pengakuan terhadap keberadaan hak-hak pemilikan individual. Kekuasaan negara (*supreme power*) diperlukan untuk menjaga hak-hak kepemilikan individu, sebagai hak bersifat alamiah dimiliki manusia.
- Terbentuknya suatu kekuasaan ini berkonsekuensi pula pada penyerahan sebagian hak dari masing-masing individu tersebut yang diikat dalam suatu perjanjian sosial.

# Publik, Negara, dan Demokrasi

- Gagasan mengenai terbentuknya ikatan kontrak sosial secara khusus dikaji oleh Rousseau dalam karyanya *Du Contract Sosial* (1968)
- Menurut Rousseau, secara alamiah manusia mempunyai kebebasan mutlak dan bergerak menurut nafsu dan nalurinya. Namun, sebaik apapun keadaan ilmiah yang dimilikinya itu tidak akan meluputkan dari ancaman terhadap eksistensinya. Untuk keluar dari keadaan alamiah tersebut, dengan kesadaran penuh setiap individu mengadakan ikatan bersama, suatu kontrak sosial, yaitu membentuk negara.

# Publik, Negara, dan Demokrasi

- Terbentuknya negara sebagai hasil dari perjanjian sosial individu ini tercermin dari system pemerintahan yang dipraktikkan:  
Demokrasi/Republik
- Konsepsi dasar mengenai demokrasi ataupun republik, yang sebenarnya sudah dikenalkan semenjak 500 tahun sebelum masehi di Yunani dan Roma, yang mengakui sepenuhnya keberadaan hak-hak dan partisipasi individu menjadi pedoman dalam pengelolaan negara.

# Publik, Negara, dan Demokrasi

- Rousseau menganggap bahwa system pemerintahan yang ideal adalah yang memberlakukan demokrasi secara langsung, yaitu system kenegaraan dimana setiap warganya menjadi pembuat keputusan langsung terhadap keberlangsungan negara tersebut.
- Sekalipun keberadaan dan partisipasi warga sebagai pembuat keputusan langsung dianggap sebagai alternatif terbaik dalam system demokrasi, perkembangan berdirinya suatu negara dengan beragam jumlah dan kompleksitas masyarakatnya sangat tidak memungkinkan terjadinya penyelesaian setiap persoalan masyarakat ataupun pemenuhan keinginan semua masyarakat secara langsung tanpa hadirnya suatu mekanisme perwakilan.

# Publik, Negara, dan Demokrasi

- Bagi demokrasi berskala besar mekanisme perwakilan menuntut kehadiran berbagai kelembagaan politik.
- Dahl (1999) menyatakan minimal hadirnya enam kelembagaan politik sebagai kebutuhan demokrasi berskala besar ini, yaitu (1) keberadaan para pejabat yang dipilih (2) pemilihan umum yang bebas, adil, dan berskala (3) kebebasan berpendapat (4) sumber informasi alternatif (5) otonomi asosiasional (6) hak kewarganegaraan yang inklusif.

# Pembentukan Opini Publik

- Perspektif Sosiologi dalam Opini Publik
- Perspektif Psikologi dalam Opini Publik
- Perspektif Mass Media dalam Opini Publik

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- Dikenalkan oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Barelson, Joseph Klapper, Elihu Katz, dan William McPhee, ilmuwan Columbia University Bureau of Applied Social Research 1940-1960. Dikenal dengan karya-karya Columbia School Approach.
- Kajian Columbia School Approach terfokus pada “bagaimana masyarakat memutuskan pilihannya, bagaimana perubahan-perubahan terjadi dalam putusan memilih, dan faktor apa yang berperan dalam pola putusan individu”.
- Dalam hal ini, “sosial background dan interpersonal kontak individu, kelompok, masyarakat, merupakan faktor yang lebih kuat membentuk keputusan pilihan pada seseorang dibandingkan dengan peran media massa.”

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- **The People's Choice (Lazarsfeld, Berelson, Gaudet, 1968)**  
Hasil penelitian pada Pemilu AS 1940, melalui panel study 600 partisipan di Erie County, Ohio (Mei-November, 1940). Hasilnya:
  - Separuh bagian responden sudah tetap pilihannya pada partai politik (Demokrat/Republik) sebelum kampanye dimulai
  - Separuh bagian responden lainnya belum memutuskan pilihannya sekalipun sebagian besar dari kelompok ini tidak akan mengubah pilihan sebelumnya. Hanya 12 persen yang berpotensi berubah selama kampanye.
  - Mereka yang sudah menyatakan pilihan dan yang berpotensi berubah tidak terpengaruh oleh pemberitaan mass media, sekalipun mereka mengkonsumsi media (selektif exposure).
  - Mereka lebih banyak dipengaruhi dalam penentuan pilihannya oleh lingkungan sosial dan hubungan interpersonal.
  - Temuan ini membentuk teori Two Step Flow of Communication Model.

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- **Personal Influence (Katz, Lazarsfeld, 1955)**

Hasil penelitian terhadap 700 women opinion leader dalam bidang public affairs, marketing, fashion, dan para penonton film di Decatur, Illinois.

Hasilnya:

- Memperkuat temuan pada The People's Choice, teori Two Step Flow of Communication Model, bahwa opinion leader lebih banyak berperan dalam pembentukan opini dibandingkan dengan bukan opinion leader.
- Dalam area public affairs, top-down flow of communication lebih dominant dibandingkan dengan horizontal flow of communication . Pengaruh lebih dominant oleh opinion leader yang berasal dari kelompok sosial lebih tinggi.

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- **Voting (Berelson, Lazarsfeld, McPhee 1954)**

Hasil penelitian berupa panel study menjelang Pemilu Presiden 1948, di Elmira New York. Di samping mencantumkan berbagai aspek yang terkait dengan persoalan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditambahkan pula persoalan yang menyangkut keterlibatan para pemilih dalam organisasi sosial, lingkungan jaringan sosial para pemilih.

Hasilnya:

- Memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya 'The People's Choice dan Personal Influence, bahwa pilihan seseorang sudah terbentuk secara stabil sebelum pemilu dilakukan, karakteristik dari mereka yang belum memutuskan sudah pula terprediksi, pengaruh kuat opinion leader, dan lemahnya pengaruh media pada perubahan pilihan seseorang.
- Di samping itu, ditambahkan dalam penelitian ini bahwa kepercayaan para pemilih terhadap kandidat pilihannya sesuai dengan sikap dan dukungan mereka terhadap organisasi/kelompoknya.

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- **The Effects of Mass Communication (Klapper, 1960)**

Merupakan kompilasi dari lebih 270 kajian empiric riset, essay, dan kajian teoritis di Columbia University Bureau of Applied Social Research, yang menyimpulkan lemahnya kekuatan media dalam mengubah pilihan/opini yang sudah terbentuk pada para pemilih.

- Media berperan secara tidak langsung, melalui mediating factor seperti opinion leaders, interpersonal communication, grup atau kelompok. Selain itu media berperan dalam mengkomunikasikan informasi dan membentuk opini hanya pada topik-topik yang sebelumnya belum terbentuk pada masyarakat.

# Perspektif Sosiologi Opini Publik

- **Social Network Analysis**
- Teori Two Step Flow of Communication Model, dalam perkembangannya diperbaiki oleh John Robison (1976) dengan alasan adanya kelompok yang pada kenyataannya tidak selalu dipengaruhi oleh opinion leader (two step) namun langsung terpengaruh oleh interaksi media (one step).
- Kondisi demikian semakin realistis terjadi sejalan dengan perkembangan teknologi media massa (televisi), yang memungkinkan langsung peranguh media dalam pembentukan opini individu.
- Carl Sheingold (1973) mengusulkan pergantian Two Step Flow of Communication Model menjadi Social Network Analysis.

# Perspektif Psikologi Opini Publik

- **Teori Opinion Formation**
- Induk dari perspektif psikologi berasal dari kajian para ahli, Campbell, Gurin, Miller (1954), dari Survey Research Center University Michigan, tertuang dalam karya *The Voter Decides* (1954) dan *The American Voter* (1960).
- Menurut perspektif psikologi, attitudes individu merupakan focus dari pembentukan opini, maupun perilaku memilih yang dipraktikkan tiap individu. Dalam mengkaji kuat lemahnya political attitudes seseorang, misalnya dalam preferensi politik seseorang terhadap kandidat, menurut teori ini didasarkan pada antecedent attitudes seperti kadar partisanship individu tersebut.
- Terbentuknya opini, menurut perspektif psikologi ini terpisahkan atas dua model teori: Online model dan Memory model.

# Perspektif Psikologi Opini Publik

- **Online Model**
- Online model dikembangkan oleh Milton Lodge (1989) didasarkan pada penelitiannya dalam kampanye politik, menggunakan metode eksperimental design
- Disimpulkan bahwa setiap individu memiliki “running tally” atau “online” evaluation terhadap setiap sosok politik. Ketika suatu informasi baru terkait pada suatu kandidat politik muncul, individu akan terus-menerus meng-update koleksi pengetahuannya terhadap kandidat tersebut. Dalam jangka panjang, tersimpan ringkasan evaluasi pada tiap individu terhadap kandidat, yang siap dikeluarkan sebagai sikap individu tersebut terhadap kandidat yang dimaksud.

# Perspektif Psikologi Opini Publik

- **Memory Model**
- Memory model dikembangkan oleh John Zaller (1992), lewat karyanya *The Nature and Origins of Mass Opinion*.
- Dalam teorinya, Zaller menekankan setiap individu memiliki berbagai pertimbangan yang terekam dalam memory dirinya. Ketika suatu saat individu tersebut diperhadapkan pada pilihan, misalnya ditanyakan mengenai sikap politiknya terhadap berbagai kandidat yang ada, maka individu tersebut akan merujuk pada pertimbangan yang ia miliki sebelumnya.
- Berbeda dengan online model, pertimbangan yang mendasar dalam memory individu itu bukan hasil akumulasi pengetahuan terhadap kandidat yang dimaksud, namun semata-mata merupakan pertimbangan sesaat yang muncul saat itu, dan yang paling memungkinkan ketersediaannya, terhadap kandidat yang dimaksud.

# Perspektif Psikologi Opini Publik

- **Teori Political Socialization**
- Teori ini dikenalkan oleh Greenstein (1965), Jennings dan Niemi (1968) melalui hasil penelitian mereka terhadap anak-anak sekolah.
- Dalam hal ini, opini individu terbentuk tidak lepas dari aspek sosialisasi politik yang sudah terekam dalam diri individu tersebut sejak usia muda, khususnya tahun ke lima sekolah.
- Kesimpulan ini diperoleh dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa 55 persen anak sekolah tahun kelima sudah mampu menunjukkan preferensi politik mereka pada partai politik. Demikian juga penelitian pada murid SMA diperoleh hasil 65 persen dari pelajar tersebut kian bertambah luas pemahamannya terhadap preferensi mereka pada partai politik.

# Perspektif Psikologi Opini Publik

- **Teori Pilihan Rasional**
- Teori ini juga terfokus pada keputusan individu dan terbentuknya opini individu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasionalitas individu tersebut.
- Intinya, putusan pilihan seseorang atau opini seseorang terhadap suatu persoalan semata-mata hasil kalkulasi rasional, seperti halnya cost-benefit analysis.
- Teori ini digunakan oleh Morris Fiorina (1981) dalam membuat model pilihan partai politik individu dimana partisanship seseorang menurutnya tidak bersifat statik, namun dinamis berdasarkan ukuran-ukuran rasional yang ditampilkan individu terhadap performan kandidat atau partai politik.

# Perspektif Mass Media Opini Publik

- Perspektif mass media didasarkan pada tiga teori besar mass media, teori agenda setting, teori framing, dan teori spiral of silence, yang menekankan pada efek media terhadap pembentukan opini.
- **Teori Agenda Setting**
- Teori ini dikenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972) yang membandingkan apa yang menjadi isu-isu penting bagi para pemilih dalam pemilu presiden 1968 dengan kandungan pemberitaan media massa sepanjang kampanye pemilu.
- Dalam hasil kajian ini ini disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara persepsi publik terhadap isu-isu yang dianggap penting bagi mereka dengan isi pemberitaan media massa lokal maupun nasional.

# Perspektif Mass Media Opini Publik

- **Teori Framing**
- Teori ini mengenalkan pengaruh media dalam pembentukan opini publik dan individu melalui pembentukan frame-frame pemberitaan dari segenap peristiwa yang ditampilkan. Interpretasi audiens terhadap isu-isu yang ada berbeda tergantung bagaimana isu tersebut dijelaskan di media massa dibandingkan dengan yang diliput.
- Framing theory terpisahkan atas dua bagian, yaitu: pendekatan mikroskopik dan makroskopik.
- Pendekatan makroskopik terfokus pada frame-frame media yang terbentuk dari norma-norma jurnalistik dan organizational constrain yang mendekam dalam jurnalis. Pendekatan ini dikenal juga sebagai sociological approach yang digunakan oleh Zhongdan Pan & Gerald Kosicki (1993), Goffman (1974), dan Gamson & Modigliani (1987).
- Pendekatan mikroskopik terfokus pada frame yang muncul atau terbentuk pada setiap individu saat memproses suatu informasi yang diterima (frames of reference). Pendekatan yang lebih dikenal psikological approach ini digunakan oleh Muzafer Sherif (1967).

# Perspektif Mass Media Opini Publik

- **Teori Spiral of Silence**
- Spiral of Silence dikenalkan oleh Elisabeth Noelle- Neumann (1974) peneliti komunikasi Jerman dan telah banyak diuji kebenarannya di berbagai negara.
- Dasar dari teori ini adalah: setiap individu berusaha secara terus menerus mengamati kondisi pada lingkungan socialnya dalam memandang berbagai isu. Jika apa yang menjadi pandangan individu tersebut sama dengan pandangan lingkungan sosial sebagaimana yang menjadi focus pemberitaan media maka kecenderungan semakin kuat ia mengekspresikan opininya dan begitu juga sebaliknya akan mengecil jika ia menjadi minoritas.